

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari 2 bagian, yaitu profil Perpustakaan Keliling Pemerintahan Kota Depok dan sikap responden terhadap layanan Perpustakaan Keliling Pemerintahan Kota Depok.

4.1 Profil Perpustakaan Keliling PemKot Depok

Dalam bagian profil Perpustakaan Keliling PemKot Depok, meliputi sejarah, visi dan misi, jenis kendaraan, koleksi, sumber daya manusia, serta layanan perpustakaan keliling.

4.1.1 Sejarah

Pada tahun 2003, Perpustakaan Keliling PemKot Depok berada dibawah naungan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Telematika. Akan tetapi, Pada tahun 2007 telah keluar UU No. 43 yang mengatakan bahwa setiap daerah wajib memiliki gedung perpustakaan daerah maupun perpustakaan kecamatan. Sampai tahun 2008, PemKot Depok belum memiliki perpustakaan umum yang berdiri sendiri. Namun, hanya mengalami perubahan nama saja, menjadi Kantor Arsip dan Perpustakaan (lampiran 1). Perpustakaan Keliling PemKot Depok sendiri mempunyai *basecamp* yang berlokasi di Jl. Margonda Raya No. 54, Depok 16431. Telp (021) 77204210, tepatnya di dalam lingkungan Kantor Pemerintahan Kota Depok.

Dari awal tahun 2005 sampai sekarang perpustakaan keliling mengalami berbagai macam masalah mulai dari dana, koleksi, dan sumber daya manusia yang tersedia sehingga kegiatan perpustakaan keliling ke berbagai lokasi sering kali terganggu sampai tahun 2008. Namun demikian pada tahun 2009, kegiatan Perpustakaan Keliling PemKot Depok mulai dijalankan kembali secara rutin, tepatnya bulan April 2009. Lokasi yang menjadi tujuan pertama kali di tahun 2009 adalah Kecamatan Cimanggis. Sebelumnya yang terakhir pada bulan Oktober 2008.

Perpustakaan Keliling Pemerintahan Kota (PemKot) Depok itu sendiri telah ada pada 1 Januari 2005. Pada tahun 2005 perpustakaan keliling jenis mobil Espass didapatkan dari Yayasan Ganesha Depok II Tengah. Kemudian pada tahun 2006 mendapatkan sumbangan dari Badan Perpustakaan Daerah Jawa Barat dengan jenis

mobil Carry. Pada awal tahun 2008, perpustakaan umum mendapatkan sumbangan dari Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan Nasional RI sendiri memiliki program untuk memberikan bantuan perpustakaan keliling kepada setiap daerah. Ketiga perpustakaan keliling yang dimiliki oleh PemKot Depok merupakan sumbangan yang berasal dari luar.

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi kantor yang professional di bidang pelayanan perpustakaan.

2. Misi

Sebagai pusat layanan bidang perpustakaan daerah yang berperan aktif meningkatkan kualitas aparatur dan masyarakat Depok. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan minat baca aparatur dan masyarakat. Oleh karena itu, Kantor Perpustakaan berusaha mewujudkan peningkatan kualitas dan minat baca tersebut dengan menjadikan sebagai sumber ilmu dan bacaan yang bermanfaat. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas daya pikir dan kinerja aparatur serta masyarakat Kota Depok.

4.1.3 Jenis Kendaraan

Perpustakaan Keliling PemKot Depok menggunakan kendaraan darat yaitu mobil. Perpustakaan Keliling PemKot Depok memiliki tiga mobil yang semuanya merupakan sumbangan.

No.	Jenis Mobil	Asal
1	Kijang	Perpustakaan Nasional RI (Gambar 4.2)
2	Carry	Yayasan Ganesha Depok II Tengah (Gambar 4. 3)
3	Espace	Badan Perpustakaan Daerah Jawa Barat (Gambar 4.4)

4.1.4 Koleksi

Koleksi Perpustakaan Keliling PemKot Depok adalah buku (fiksi dan nonfiksi) dan referensi. Untuk koleksi buku pada 3 mobil berjumlah 1.945 Judul yang terdiri dari koleksi buku fiksi dan nonfiksi. Sedangkan koleksi referensi terdiri dari 1 kamus, 1 Biografi, dan 1 ensiklopedi. Rincian jumlah koleksi untuk masing-masing kelas di 3 mobil perpustakaan keliling adalah:

Kelas	Jenis Mobil		
	Kijang	Espace	Carry
0	4	2	1
100	11	10	23
200	51	172	127
300	23	75	98
400	-	8	22
500	19	69	81
600	341	174	12
700	44	30	46
800	20	291	120
900	9	23	19
Fiksi	60	41	8
Total	562	854	549

Perpustakaan Keliling PemKot Depok memiliki koleksi VCD mengenai Narkoba pada mobil Espace berjumlah dua keping. Perpustakaan Keliling PemKot Depok mendapatkan koleksinya dari Kantor Perpustakaan. Dimana koleksinya didapatkan dari APBD, sumbangan, atau hadiah. Sumbangan yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Peletakan koleksi ke dalam setiap mobil perpustakaan keliling tergantung dari masing-masing petugas dalam menentukan jenis maupun jumlahnya. Untuk pergantian koleksi perpustakaan keliling pada masing-masing mobil tidak ada jangka waktu yang pasti.

4.1.5 Sumber Daya Manusia

Perpustakaan Keliling PemKot Depok dalam melaksanakan tugasnya dilakukan oleh PNS dibantu oleh honorarium Non-PNS. PNS berjumlah 5 orang dan Non-PNS berjumlah 3 orang. Jumlah seluruhnya adalah 8 orang, yang terdiri atas:

No.	Jabatan	Status	Jumlah
1	Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan	PNS	1 Orang
2	Kepala Seksi Perpustakaan	PNS	1 Orang
3	Petugas Perpustakaan Keliling	PNS	3 Orang
4	Petugas Perpustakaan Keliling	Non-PNS	2 Orang
5	Pengemudi	Honorium	3 Orang

Bidang perpustakaan ini kekurangan sumber daya manusia oleh karena itu mereka meminta bantuan dari bidang arsip untuk ikut membantu memberikan pelayanan perpustakaan keliling ke berbagai lokasi tujuan (Lampiran 2).

Sumber daya manusia di perpustakaan keliling bukan dari lulusan baik S1 maupun D3 Ilmu Perpustakaan. Petugas perpustakaan belum pernah ada yang mengikuti pendidikan khusus perpustakaan atau diklat teknis perpustakaan, kecuali kepala seksi perpustakaan. Kepala seksi perpustakaan yang membawahi perpustakaan keliling bukan berasal dari lulusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Di bagian perpustakaan umum itu sendiri tidak ada pustakawan. Petugas perpustakaan lainnya yang berjumlah 5 orang bertugas membantu kelancaran kegiatan-kegiatan perpustakaan, termasuk Perpustakaan Keliling PemKot Depok sesuai dengan jabatan masing-masing. Dengan demikian petugas perpustakaan umum merupakan petugas perpustakaan keliling juga.

4.1.6 Layanan Perpustakaan

Layanan Perpustakaan Keliling PemKot yang ada terdiri atas:

1. Sasaran Layanan

Sasaran utama layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok sebenarnya adalah masyarakat Kota Depok, akan tetapi pada saat ini Perpustakaan Keliling PemKot Depok baru memfokuskan kepada responden Kota Depok. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sumber daya perpustakaan. Di dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada 4 sekolah dasar di Kecamatan Cimanggis, yaitu MI/Nurul Huda, SDN Cilangkap 1, SDN Sukamaju Baru 2, dan SDN Leuwinanggung 1.

2. Waktu Layanan

Perpustakaan umum Kota Depok sendiri buka setiap hari kecuali hari libur pegawai negeri (Sabtu dan Minggu) dan hari besar nasional, dengan waktu layanan pukul 08.00- 16.00 WIB, sedangkan Perpustakaan Keliling PemKot Depok sendiri beredar ke berbagai lokasi setiap dua kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu dan Jum'at, dengan waktu layanan pukul 09.00- 14.00 WIB.

Untuk frekuensi kunjungan Perpustakaan Keliling PemKot Depok sendiri ke masing-masing sekolah tidak rutin atau dalam jangka waktu yang tidak pasti karena kurangnya sarana kendaraan yang hanya berjumlah tiga mobil.

3. Sirkulasi

Layanan sirkulasi Perpustakaan Keliling PemKot Depok bersifat terbuka sehingga pengguna dapat bebas memilih dan mencari sendiri koleksi yang diinginkan di rak mobil atau petugas perpustakaan mengambil koleksi perpustakaan keliling ke kelas. Peminjaman koleksi dapat dilakukan dengan cara mendaftar buku apa saja yang ingin dibaca (Lampiran 3). Setiap pengguna dapat meminjam koleksi berapa saja dengan syarat harus dicatat. Orang yang bertugas sebagai pencatat koleksi yang dipinjam oleh pengguna adalah guru masing-masing sekolah.

4. Referensi

Koleksi referensi ada di dalam 2 jenis mobil, yaitu Espass dan Carry. Sedangkan pada jenis mobil Kijang tidak ada satupun koleksi referensi. Pada jenis mobil Espass terdapat ensiklopedi dan pada jenis mobil Carry kamus dan Biografi.

5. Layanan Keanggotaan

Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak mempunyai layanan keanggotaan sebagai gantinya dengan menyediakan daftar pembaca. Dengan menggunakan daftar pembaca, diharapkan petugas Perpustakaan Keliling PemKot Depok mengetahui jumlah pengguna yang meminjam koleksi perpustakaan keliling.

6. Layanan Tempat Membaca

Perpustakaan Keliling PemKot Depok melakukan negoisasi dengan pihak sekolah untuk menyediakan ruang kelas sebagai tempat untuk membaca koleksi perpustakaan. Dengan menggunakan ruang kelas, diharapkan murid dapat diawasi baik oleh petugas perpustakaan maupun guru.

4.2 Sikap Responden

Dalam melakukan analisis pernyataan sikap dengan menggunakan skala Likert, setiap butir pernyataan telah tersedia pilihan jawaban. Setiap jawaban diberi skor seperti yang tertera pada Bab 3 dan penafsirannya dilakukan dengan melihat jumlah skor yang menjawab butir pernyataan tersebut. Pada penelitian ini terdapat pernyataan positif maupun negatif.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data mengenai pernyataan sikap responden terhadap layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok, telah dibuat pengelompokkan untuk setiap pernyataan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa total keseluruhan rata-rata sikap responden terhadap layanan perpustakaan adalah 3.302. Rata-rata ini menandakan sikap responden adalah cenderung positif. Sikap responden terhadap layanan perpustakaan dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu sikap responden terhadap waktu layanan, koleksi, petugas, dan jenis layanan perpustakaan keliling.

4.2.1 Sikap Responden Terhadap Waktu dan Tempat layanan

Pernyataan sikap responden terhadap waktu dan tempat layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok adalah 7 pernyataan yang terdiri atas 5 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif.

4.2.1.1 Waktu Layanan

Pernyataan sikap yang menyangkut waktu layanan diajukan untuk melihat apakah Perpustakaan Keliling PemKot Depok sering ke sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 115 responden (88,4%) *sangat tidak setuju* terhadap kunjungan perpustakaan keliling yang sering ke sekolah mereka, 7 responden (5,4%) *sangat*

setuju terhadap kunjungan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling, dan 8 responden (6,2%) memilih *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui apakah Perpustakaan keliling PemKot Depok pernah atau belum ke sekolah mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Perpustakaan Keliling PemKot Depok Sering Ke Sekolah

Skala Sikap	N	%
STS	58	44.6
TS	57	43.8
TB	8	6.2
S	3	2.3
SS	4	3.1
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Negatif	

Dengan demikian, sikap responden adalah negative karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa Perpustakaan Keliling PemKot Depok jarang bahkan tidak pernah berkunjung ke sekolah mereka, namun sebagian kecil telah mendapatkan kunjungan perpustakaan keliling lebih dari 1 kali. Menurut Eastwood (1967), layanan perpustakaan keliling ada baiknya apabila diberikan dengan jarak waktu bulanan, empat-mingguan, dua-mingguan, atau kombinasi dari senjang waktu tersebut, tetapi Bourdillon Committee menganjurkan bahwa sebaiknya layanan tersebut diberikan tidak lebih dari dua-mingguan.

Pernyataan selanjutnya yang berbunyi “Hari layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok (Senin dan Jumat) merupakan hari yang tepat untuk berkunjung ke sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71 responden (54,6%) *setuju* dengan hari layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling ke sekolah, 31 responden (23,8%) *tidak berkomentar* karena hari layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling ke sekolah bagi mereka sama saja. Kemudian 28 responden (21,5%) *tidak setuju* terhadap hari layanan perpustakaan keliling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hari Layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok (Senin dan Jumat) Merupakan Hari yang Tepat Untuk Berkunjung Ke Sekolah

Skala Sikap	N	%
STS	3	2.3
TS	25	19.2
TB	31	23.8
S	61	46.9
SS	10	7.7
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah cenderung positif karena sebagian besar responden menyatakan bahwa hari layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok (Senin dan Jumat) merupakan hari yang tepat untuk berkunjung ke sekolah. Namun sebagian kecil dari mereka mempunyai pertimbangan hari layanan yang lain. Berdasarkan *Association of Bookmobiles and Outreach Services Guidelines* (2008), waktu layanan perpustakaan keliling yang paling tepat adalah setelah jam sekolah untuk anak-anak. Berarti jadwal masuk sekolah (Senin sampai Sabtu) merupakan hari yang tepat untuk menggunakan layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok, dimana Senin dan Jumat termasuk di dalamnya.

Untuk pernyataan selanjutnya berbunyi “Jam layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok ke sekolah pada pukul 09.00-14.00 WIB memenuhi kebutuhan baca”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 104 responden (80%) *setuju* dengan jam layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling dapat memenuhi kebutuhan baca mereka, 14 responden (10,8%) *tidak berkomentar* karena tidak mengetahui apakah jam tersebut bisa memenuhi kebutuhan baca mereka. Kemudian 12 responden (9,2%) *tidak setuju* terhadap jam layanan perpustakaan keliling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jam Layanan Perpustakaan Keliling Pemkot Depok Pukul (09.00-14.00 WIB) Memenuhi Kebutuhan Baca

Skala Sikap	N	%
STS	2	1.5
TS	10	7.7
TB	14	10.8
S	80	61.5
SS	24	18.5
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah positif karena hampir seluruh responden menyatakan bahwa layanan yang diberikan pada pukul 09.00-14.00 WIB cukup luas sehingga dapat memenuhi kebutuhan baca mereka. Akan tetapi, sebagian kecil responden masih kurang dengan jam layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling. Hal ini bisa saja terjadi karena setiap responden akan berbeda waktu dalam memenuhi kebutuhan bacanya. Waktu layanan perpustakaan keliling yang ideal perlu dilakukan dalam dua shift perhari, yaitu shift pagi antara pukul 09.00–11.30 dan shift siang antara pukul 11.30–14.30 WIB.¹ Dengan kata lain, lama perpustakaan keliling berada di setiap pos layanan antara 2 sampai 3 jam untuk setiap shiftnya. Maka sudah dapat dikatakan cukup (*Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*, 1992).

Pernyataan selanjutnya berbunyi “Kedatangan Perpustakaan Keliling PemKot Depok ke sekolah tepat pada waktunya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 112 responden (86,1%) *tidak setuju* dengan perpustakaan keliling yang datang tepat pada waktunya, 12 responden (9,2%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak menyadari waktu kedatangan Perpustakaan keliling PemKot Depok ke sekolahnya. Kemudian 6 responden (4,6%) *setuju* atas kedatangan perpustakaan keliling yang tepat pada waktunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

¹ *Ibid.* Hlm. 126

Tabel 4.4. Kedatangan Perpustakaan Keliling PemKot Depok Ke Sekolah Tepat Waktu

Skala Sikap	N	%
STS	35	26.9
TS	77	59.2
TB	12	9.2
S	4	3.1
SS	2	1.5
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Negatif	

Dengan demikian, sikap responden adalah negatif karena hampir seluruh responden menyatakan bahwa Perpustakaan Keliling PemKot Depok telat datang ke sekolah mereka. Hal itu terlihat dari proses perizinan yang harus dilakukan sebelum perpustakaan keliling memberikan layanannya kepada sekolah yang dituju sehingga perpustakaan keliling yang seharusnya sampai sekolah pada pukul 09.00 WIB, tetapi pada kenyataannya lebih dari pukul 09.00 WIB. Akan tetapi, sebagian kecil responden menyatakan bahwa kedatangan perpustakaan keliling tepat pada waktunya.

Pernyataan selanjutnya berbunyi “Layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok berakhir sebelum waktunya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99 responden (76,1%) *setuju* dengan layanan perpustakaan keliling yang berakhir sebelum waktunya, 23 responden (17,7%) *tidak setuju* dengan perpustakaan keliling yang berakhir sebelum waktunya dan 8 responden (6,2%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui jam berakhirnya layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok Berakhir Sebelum Waktunya

Skala Sikap	N	%
STS	9	6.9
TS	14	10.8
TB	8	6.2
S	57	43.8
SS	42	32.3
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Negatif	

Dengan demikian, sikap responden adalah negatif karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa Perpustakaan Keliling PemKot Depok mempercepat jam berakhirnya layanan. Hal itu terlihat dari jadwal kunjungan ke sekolah yang seharusnya berakhir pada pukul 14.00 WIB, namun telah berakhir pada pukul 12.00 WIB atau bahkan kurang dari pukul 12.00 WIB. Berarti kedatangan Perpustakaan Keliling PemKot Depok ke sekolah mengalami keterlambatan bahkan mengurangi waktu kepulangan. Dengan kondisi tersebut, membuat responden merasa dirugikan karena waktu untuk menggunakan layanan perpustakaan keliling menjadi berkurang. Namun demikian sebagian kecil responden masih menyatakan bahwa Perpustakaan Keliling PemKot Depok berakhir sesuai dengan jam yang berlaku. Berdasarkan *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992), untuk mewujudkan suasana yang tertib, maka harus mematuhi peraturan yang berlaku. Peraturan yang berlaku itu adalah jadwal layanan yang telah ditentukan sebelumnya dijalankan secara disiplin oleh pihak Perpustakaan Keliling PemKot Depok.

Untuk pernyataan selanjutnya berbunyi “Jam layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok ke sekolah mengganggu kegiatan belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95 responden (73,1%) *tidak setuju* dengan jam layanan perpustakaan keliling yang mengganggu kegiatan belajar di sekolah, 23 responden (17,7%) *sangat setuju* terhadap jam layanan yang mengganggu kegiatan belajar dan 12 responden (9,2%) *tidak berkomentar* karena bagi mereka datang atau tidak perpustakaan keliling ke sekolah bagi mereka sama saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Jam Layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok Ke Sekolah Mengganggu Kegiatan Belajar

Skala Sikap	N	%
STS	36	27.7
TS	59	45.4
TB	12	9.2
S	11	8.5
SS	12	9.2
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah positif karena hampir setengah responden menyatakan bahwa kehadiran Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak mengganggu kegiatan belajar mereka. Namun sebagian kecil responden menyatakan bahwa mereka merasa terganggu oleh kedatangan Perpustakaan Keliling PemKot Depok ke sekolah. Berdasarkan *Association of Bookmobiles and Outreach Services Guidelines* (2008) bahwa waktu layanan perpustakaan keliling yang paling tepat adalah setelah jam sekolah untuk anak-anak. Dengan kata lain, Perpustakaan Keliling PemKot Depok sebenarnya telah mengganggu kegiatan belajar mereka. Kehadiran Perpustakaan Keliling PemKot Depok ke sekolah membuat kegiatan belajar mengajar terhenti dan hal itu mengakibatkan para memiliki waktu luang untuk tidak belajar.

4.2.1.2 Tempat Layanan

Pernyataan mengenai tempat layanan hanya 1 butir pernyataan positif. Pernyataan tersebut berbunyi “Tempat pemberhentian mobil Perpustakaan Keliling PemKot Depok strategis dan mudah dijangkau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 122 responden (93,9%) *sangat setuju* dengan tempat pemberhentian mobil perpustakaan keliling yang strategis dan mudah dijangkau, 5 responden (3,9%) *tidak setuju* terhadap lokasi pemberhentian mobil perpustakaan keliling dan 3 responden (2,3%) *tidak berkomentar* karena bagi mereka strategis atau tidaknya pemberhentian mobil perpustakaan keliling tidak ada bedanya, mereka tetap akan menghampiri perpustakaan keliling tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Tempat Pemberhentian Mobil Perpustakaan Keliling PemKot Depok Strategis dan Mudah Dijangkau

Skala Sikap	N	%
STS	1	0.8
TS	4	3.1
TB	3	2.3
S	49	37.7
SS	73	56.2
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Sangat Positif	

Dengan demikian, sikap murid adalah sangat positif karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa tempat pemberhentian mobil Perpustakaan Keliling PemKot Depok strategis dan mudah dijangkau oleh mereka. Walaupun sebagian kecil responden masih menganggap mobil berhenti di tempat yang tidak strategis dan sulit dijangkau. Menurut Suherlan (2008), lokasi yang strategis akan memberikan kemungkinan yang sangat besar bagi masyarakat untuk mau datang ke perpustakaan dan memanfaatkan jasa-jasa yang ada.

Secara keseluruhan sikap responden terhadap waktu dan tempat layanan, dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Penafsiran Sikap Responden Terhadap Waktu dan Tempat Layanan

Penafsiran Sikap	F	%
Sangat Negatif		
Negatif	3	2,3
Cenderung Negatif	65	50
Cenderung Positif	51	39,2
Positif	11	8,5
Sangat Positif		
Total	130	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi sikap murid terhadap waktu dan tempat layanan perpustakaan keliling adalah cenderung negatif, yaitu 65 responden (50%) bersikap cenderung negatif. 51 responden (39,2%) bersikap cenderung positif, 11 responden (8,5%) bersikap positif dan 3 responden (2,3%) bersikap negatif. Secara keseluruhan sikap responden terhadap waktu dan tempat

layanan adalah cenderung negatif dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 3,000. Sikap yang cenderung negatif ini dapat terjadi karena suatu jadwal layanan untuk perpustakaan keliling tidak akan pernah ada yang mencapai kesempurnaan, akan tetapi dapat mendekati kesempurnaan, apabila perpustakaan keliling tiba di tempat dan waktu yang sesuai.² (Hole, 1990)

4.2.2 Sikap Responden Terhadap Koleksi Perpustakaan Keliling

Koleksi Perpustakaan Keliling PemKot Depok yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu koleksi fiksi (novel, buku dongeng/ cerita rakyat dan cerita pendek), nonfiksi (buku ilmu pengetahuan) dan koleksi referensi. Total seluruh pernyataan mengenai koleksi adalah 16 butir. Seluruh butir tersebut, terdiri atas 9 pernyataan untuk koleksi fiksi, 3 pernyataan untuk nonfiksi dan 4 pernyataan untuk koleksi referensi. Untuk koleksi fiksi dan nonfiksi tersebut seluruhnya adalah pernyataan negatif, sedangkan koleksi referensi terdapat 2 pernyataan negatif dan 2 pernyataan positif.

4.2.2.1 Koleksi Fiksi dan Nonfiksi

Pernyataan sikap yang menyangkut koleksi fiksi, meliputi novel, buku dongeng (cerita rakyat) dan cerita pendek. Untuk pernyataan sikap responden terhadap koleksi fiksi berbunyi “Koleksi novel, buku dongeng (cerita rakyat) dan koleksi cerita pendek yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak menarik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72 responden (55,3%) *tidak setuju* karena koleksi novel cukup menarik, 42 responden (32,3%) *setuju* terhadap koleksi novel yang tidak menarik, dan 16 responden (12,3%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak menggunakan koleksi novel.

Hasil penelitian selanjutnya mengenai buku dongeng (cerita rakyat) menunjukkan bahwa 96 responden (73,8%) *tidak setuju* terhadap koleksi buku dongeng (cerita rakyat) yang tidak menarik, 26 responden (32,3%) *setuju* terhadap koleksi buku dongeng (cerita rakyat) yang tidak menarik, dan 8 responden (6,2%)

² Carol Hole, *op.cit.* Hlm.94

tidak berkomentar karena mereka tidak menggunakan koleksi buku dongeng (cerita rakyat).

Hasil penelitian selanjutnya mengenai koleksi cerita pendek yang ditunjukkan sebesar 76 responden (58,5%) *tidak setuju* bahwa koleksi cerita pendek yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok cukup menarik, 41 responden (31,5%) *setuju* bahwa koleksi cerita pendek tidak menarik, dan 13 responden (10%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak menggunakan koleksi cerita pendek.

Untuk pernyataan sikap responden terhadap koleksi nonfiksi yang berbunyi “Koleksi buku ilmu pengetahuan yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak menarik”. Hasil penelitian mengenai koleksi buku ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa 63 responden (48,4%) *tidak setuju* dengan koleksi buku ilmu pengetahuan yang tidak menarik dan 55 responden (42,3) *setuju* dengan koleksi buku ilmu pengetahuan yang tidak menarik, dan 12 responden (9,2%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak menggunakan koleksi buku ilmu pengetahuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Koleksi Fiksi dan Nonfiksi yang Disediakan Oleh Perpustakaan Keliling Pemkot Depok Tidak Menarik

Skala Sikap	Fiksi						Nonfiksi	
	Novel		Buku dongeng (Cerita Rakyat)		Cerita Pendek		Buku Ilmu Pengetahuan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
STS	18	13.8	28	21.5	24	18.5	12	9.2
TS	54	41.5	68	52.3	52	40	51	39.2
TB	16	12.3	8	6.2	13	10	12	9.2
S	26	20	16	12.3	29	22.3	32	24.6
SS	16	12.3	10	7.7	12	9.2	23	17.7
Total	130	100	130	100	130	100	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung positif		Positif		Cenderung Positif		Cenderung Negatif	

Dengan demikian , sikap responden terhadap koleksi novel dan cerita pendek adalah cenderung positif, sedangkan koleksi buku dongeng (cerita rakyat) adalah

positif. Maka sebagian besar responden menyatakan bahwa ketiga koleksi tersebut cukup menarik. Sedangkan sikap murid terhadap koleksi buku ilmu pengetahuan adalah cenderung negatif karena hampir setengahnya menyatakan koleksinya tidak menarik bagi mereka. Sikap responden ini timbul terhadap koleksi novel, buku dongeng (cerita rakyat), cerita pendek, dan buku ilmu pengetahuan karena dipengaruhi oleh aspek isi (cerita) maupun fisik (warna, gambar, *font*, dll.) koleksi tersebut. Berdasarkan atas pernyataan *A.L.A Standards of Quality*, koleksi perpustakaan keliling harus memenuhi standar kualitas yang menarik baik isi, penyampaian, maupun format. Selain itu koleksi perpustakaan keliling juga harus dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna (Eastwood, 1967).

Pernyataan selanjutnya mengenai sikap murid terhadap koleksi fiksi yang berbunyi “Koleksi novel, buku dongeng (cerita rakyat) dan cerita pendek yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak banyak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61 responden (46,9%) *setuju* terhadap jumlah koleksi novel yang tidak banyak, 42 responden (32,3%) *tidak setuju* terhadap jumlah koleksi novel yang tidak banyak, dan 27 responden (20,8%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui banyak atau tidaknya koleksi novel yang tersedia.

Hasil penelitian mengenai koleksi buku dongeng (cerita rakyat) menunjukkan bahwa 60 responden (46,1%) *tidak setuju* terhadap jumlah koleksi buku dongeng (cerita rakyat) yang tidak banyak, 46 responden (35,4%) *setuju* terhadap jumlah koleksi buku dongeng (cerita rakyat) yang tidak banyak, dan 24 responden (18,5%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui banyak atau tidaknya koleksi buku dongeng (cerita rakyat) yang tersedia.

Hasil penelitian mengenai koleksi cerita pendek menunjukkan bahwa 64 responden (49,2%) *tidak setuju* terhadap jumlah koleksi cerita pendek yang disediakan oleh perpustakaan keliling tidak banyak, 42 responden (32,3%) *setuju* terhadap jumlah koleksi cerita pendek yang disediakan oleh perpustakaan keliling tidak banyak, dan 24 responden (18,5%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui banyak atau tidaknya koleksi cerita pendek yang tersedia.

Pernyataan sikap selanjutnya mengenai koleksi nonfiksi, yaitu buku ilmu pengetahuan. Pernyataan tersebut berbunyi “Koleksi buku ilmu pengetahuan yang

disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak banyak". Hasil penelitian menunjukkan 73 responden (56,1%) menyatakan *tidak setuju* terhadap jumlah koleksi buku ilmu pengetahuan yang tidak banyak, 40 responden (30,7%) *setuju* terhadap koleksi buku ilmu pengetahuan yang tidak banyak, dan 17 responden (13,1%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui banyak atau tidaknya koleksi buku ilmu pengetahuan yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Koleksi Fiksi dan Nonfiksi yang Disediakan Oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok Tidak Banyak

Skala Sikap	Fiksi						Nonfiksi	
	Novel		Buku dongeng (Cerita Rakyat)		Cerita Pendek		Buku Ilmu Pengetahuan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
STS	10	7.7	9	6.9	18	13.8	19	14.6
TS	32	24.6	51	39.2	46	35.4	54	41.5
TB	27	20.8	24	18.5	24	18.5	17	13.1
S	43	33.1	35	26.9	28	21.5	28	21.5
SS	18	13.8	11	8.5	14	10.8	12	9.2
Total	130	100	130	100	130	100	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung Negatif		Positif		Cenderung Positif		Cenderung Positif	

Dengan demikian, sikap responden terhadap koleksi novel adalah cenderung negatif karena hampir setengahnya menyatakan bahwa jumlah koleksi novel sedikit. Sedangkan sikap responden terhadap koleksi buku dongeng adalah positif dan koleksi cerita pendek dan buku ilmu pengetahuan adalah cenderung positif. Hampir setengah responden mempunyai menyatakan bahwa jumlah ketiga koleksi tersebut cukup banyak. Berdasarkan atas *Panduan Koleksi Perpustakaan Umum* (1992), bahwa perpustakaan keliling yang baik adalah perpustakaan yang minimal berisi koleksi 2500 jilid atau 1000 judul dengan perbandingan antara jumlah buku fiksi dan nonfiksi adalah 40:60 (p.11).

Untuk pernyataan sikap terhadap koleksi fiksi (koleksi novel, buku dongeng/cerita rakyat dan cerita pendek) yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot

Depok sudah usang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 responden (61,5%) *tidak setuju* terhadap koleksi novel yang sudah usang, 31 responden (23,8%) *setuju* jika koleksi novel sudah usang, dan 19 responden (14,6%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui atau tidak menyadari tahun terbit dari koleksi novel.

Pernyataan selanjutnya mengenai buku dongeng (cerita rakyat) yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok sudah usang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 101 responden (77,7%) *tidak setuju* terhadap koleksi buku dongeng (cerita rakyat) yang sudah usang, 22 responden (16,9%) *setuju* jika koleksi buku dongeng (cerita rakyat) sudah usang, dan 7 responden (5,4%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui atau tidak menyadari tahun terbit dari koleksi buku dongeng (cerita rakyat).

Pernyataan selanjutnya, mengenai koleksi cerita pendek yang disediakan oleh Perpustakaan keliling PemKot Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79 responden (60,8%) *tidak setuju* terhadap koleksi cerita pendek yang sudah usang, 37 responden (28,4%) *setuju* jika koleksi cerita pendek sudah usang, dan 14 responden (10,8%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui atau tidak menyadari tahun terbit dari koleksi cerita pendek.

Begitu pula dengan koleksi nonfiksi, seperti buku ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83 responden (63,8%) *tidak setuju* terhadap koleksi buku ilmu pengetahuan yang sudah usang, 33 responden (25,4%) *setuju* jika koleksi buku ilmu pengetahuan sudah usang, dan 14 responden (10,8%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui atau tidak menyadari tahun terbit koleksi buku ilmu pengetahuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Koleksi Fiksi dan Nonfiksi yang Disediakan Oleh Perpustakaan Keliling Pemkot Depok Sudah Usang

Skala Sikap	Fiksi						Nonfiksi	
	Novel		Buku dongeng (Cerita Rakyat)		Cerita Pendek		Buku Ilmu Pengetahuan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
STS	28	21.5	37	28.5	30	23.1	26	20
TS	52	40	64	49.2	49	37.7	57	43.8
TB	19	14.6	7	5.4	14	10.8	14	10.8
S	19	14.6	13	10	25	19.2	22	16.9
SS	12	9.2	9	6.9	12	9.2	11	8.5
Total	130	100	130	100	130	100	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung Positif		Positif		Cenderung Positif		Cenderung Positif	

Dengan demikian, sikap responden terhadap koleksi novel, cerita pendek dan buku ilmu pengetahuan adalah cenderung positif karena sebagian besar menyatakan bahwa koleksi tersebut mutakhir atau *up to date*. Kemudian sikap responden terhadap koleksi buku dongeng (cerita rakyat) adalah positif, karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa koleksi tersebut mutakhir atau *up to date*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyio-Basuki (1991) bahwa pentingnya koleksi bahan pustaka yang mutakhir.

4.3.2.2 Koleksi Referensi

Pada kelompok ini terdiri dari 4 butir pernyataan sikap, yang terdiri dari 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Pernyataan sikap terhadap koleksi referensi berbunyi “Kamus dan ensiklopedi yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok cukup beragam“. Hasil penelitian mengenai kamus menunjukkan bahwa 74 responden (56,9%) *tidak setuju* terhadap kamus yang beragam, 48 responden (36,9%) *setuju* terhadap kamus yang beragam, dan 8 responden (6,2%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui kamus apa saja yang tersedia di Perpustakaan Keliling PemKot Depok.

Hasil penelitian mengenai ensiklopedi menunjukkan bahwa 73 responden (56,1%) *sangat setuju* terhadap ensiklopedi yang cukup beragam, 45 responden (34,6%) *tidak setuju* terhadap koleksi ensiklopedi yang tidak beragam, dan 12 responden (9,2%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui ensiklopedi apa saja yang tersedia di Perpustakaan Keliling PemKot Depok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Kamus dan Ensiklopedi yang Disediakan Oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok Cukup Beragam

Skala Sikap	Kamus		Ensiklopedi	
	N	%	N	%
STS	12	9.2	10	7.7
TS	62	47.7	35	26.9
TB	8	6.2	12	9.2
S	33	25.4	32	24.6
SS	15	11.5	41	31.5
Total	130	100	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung Negatif		Cenderung Positif	

Pernyataan selanjutnya mengenai pemanfaatan kamus dan ensiklopedi yang tersedia di Perpustakaan keliling PemKot Depok. Pernyataan tersebut berbunyi yang berbunyi “Kamus dan ensiklopedi yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak bermanfaat”. Hasil penelitian mengenai kamus menunjukkan bahwa 79 responden (60,7%) *tidak setuju* terhadap kamus tidak bermanfaat, 42 responden (32,3%) *setuju* terhadap kamus yang tidak bermanfaat, dan 9 responden (6,9%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengerti fungsi kamus.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa 85 responden (65,4%) *setuju* terhadap ensiklopedi yang tidak bermanfaat, 31 responden (23,8%) *tidak setuju* terhadap ensiklopedi yang tidak bermanfaat, dan 14 responden (10,8%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengerti fungsi dari ensiklopedi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Kamus Dan Ensiklopedi yang Disediakan Oleh Perpustakaan Keliling Pemkot Depok Tidak Bermanfaat

Skala Sikap	Kamus		Ensiklopedi	
	N	%	N	%
STS	25	19.2	9	6.9
TS	54	41.5	22	16.9
TB	9	6.9	14	10.8
S	27	20.8	56	43.1
SS	15	11.5	29	22.3
Total	130	100	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung Positif		Cenderung Negatif	

Dengan demikian, sebagian besar responden bersikap cenderung negatif karena kamus yang disediakan oleh perpustakaan keliling tidak beragam. Namun mereka bersikap cenderung positif terhadap pemanfaatan kamus. Sedangkan sebagian besar responden bersikap cenderung positif terhadap keberagaman ensiklopedi, namun tidak bermanfaat bagi mereka yang ditunjukkan dengan sikap yang cenderung negatif. Berdasarkan dengan kebijaksanaan Perpustakaan Nasional RI yang mengatakan bahwa apabila perpustakaan tidak mampu untuk menambah jenis koleksinya dapat dilakukan dilakukan pertukaran yang diatur oleh perpustakaan daerah/umum. Pertukaran ini memungkinkan koleksi lebih bervariasi dan tidak membosankan (*Panduan Koleksi Perpustakaan Umum*, 1992). Dengan itu, jumlah koleksi akan meningkat dan lebih beragam. Akan tetapi, untuk menarik pengguna jumlah koleksi bukan menjadi suatu hal yang penting tanpa didukung dengan pemanfaatannya. Layanan perpustakaan keliling akan menarik perhatian pengguna apabila koleksi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi selera pengguna. Selain itu, isi koleksi perpustakaan keliling harus benar-benar bersifat ilmiah dan bermanfaat bagi pengembangan kecerdasan dan budaya masyarakat.

Secara keseluruhan sikap responden terhadap koleksi perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Penafsiran Sikap Responden Terhadap Koleksi Perpustakaan

Penafsiran Sikap	F	%
Sangat Negatif		
Negatif	2	1,54
Cenderung Negatif	42	32,30
Cenderung Positif	61	46,92
Positif	23	17,70
Sangat Positif	2	1,54
Total	130	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi sikap responden terhadap koleksi perpustakaan adalah cenderung positif, yaitu 61 responden (46,92%). 42 responden (32,30%) bersikap cenderung negatif, 23 responden (17,79%) bersikap positif serta 2 responden (1,54) bersikap sangat positif dan negatif. Secara keseluruhan sikap responden terhadap koleksi perpustakaan adalah cenderung positif dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 3,247. Maka perpustakaan melalui koleksi yang dimilikinya, harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan. Salah satu usaha, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis kondisi-kondisi yang ada pada masyarakat dan lingkungannya sehingga koleksi yang tersedia bisa memenuhi setiap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dilayaninya (Suherlan, 2008).

4.2.3 Sikap Responden Terhadap Petugas Perpustakaan Keliling

Dalam mendukung kegiatan perpustakaan keliling diperlukan petugas perpustakaan yang memadai sehingga dapat membantu pengguna yang membutuhkan informasi. Peran dari petugas perpustakaan terlihat dalam sikapnya melayani pengguna. Pernyataan selanjutnya ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran petugas dalam memberikan layanan terhadap pengguna. Total pernyataan mengenai sikap responden terhadap koleksi perpustakaan adalah 4 pernyataan. Semua pernyataan itu bersifat positif.

Pernyataan sikap yang berbunyi “petugas perpustakaan melayani dengan baik dan ramah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 115 responden (88,5%) *setuju* terhadap petugas perpustakaan yang melayani dengan baik dan ramah, 7 responden

(5,4%) *tidak setuju* jika petugas perpustakaan melayani dengan baik dan ramah, dan 8 responden (6,2%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak bertatap langsung dengan petugas perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Petugas Perpustakaan Melayani Dengan Baik dan Ramah

Skala Sikap	N	%
STS	3	2.3
TS	4	3.1
TB	8	6.2
S	68	52.3
SS	47	36.2
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah positif karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa sikap petugas perpustakaan baik dan ramah dalam memberikan layanan. Berdasarkan *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992), “petugas perpustakaan keliling harus memenuhi kriteria, seperti ramah dan sabar, sehingga pengguna mempunyai kesan menyenangkan terhadap layanan perpustakaan keliling” (p.17).

Pernyataan selanjutnya berbunyi “Petugas perpustakaan keliling membantu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 108 responden (83,1%) *setuju* terhadap petugas perpustakaan yang membantu mereka dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, 15 responden (11,6%) *tidak setuju* jika petugas perpustakaan membantu dalam menjawab setiap pertanyaan, dan 7 responden (5,4%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak bertanya kepada petugas perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16. Petugas Perpustakaan Membantu Dalam Menjawab Setiap Pertanyaan yang Diajukan

Skala Sikap	N	%
STS	1	0.8
TS	14	10.8
TB	7	5.4
S	75	57.7
SS	33	25.4
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah positif, karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa petugas perpustakaan membantu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum* (1992) bahwa “petugas perpustakaan dituntut untuk memiliki pengetahuan umum dan kemampuan untuk berkomunikasi” (p.11).

Pernyataan selanjutnya berbunyi “Petugas perpustakaan membantu dalam menemukan buku yang dibutuhkan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 responden (76,9%) *setuju* terhadap petugas perpustakaan yang membantu dalam menemukan buku yang dibutuhkan, 23 responden (17,7%) *tidak setuju* jika petugas perpustakaan membantu dalam menemukan buku yang dibutuhkan dan 7 responden (5,4%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak meminta bantuan untuk menemukan buku yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Petugas Perpustakaan Membantu Dalam Menemukan Buku yang Dibutuhkan

Skala Sikap	N	%
STS	4	3.1
TS	19	14.6
TB	7	5.4
S	68	52.3
SS	32	24.6
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah positif karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa petugas perpustakaan membantu dalam menemukan buku yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hadi (1994) bahwa “tugas dari seorang petugas perpustakaan adalah membantu dan menuntun pengguna mengambil/memilih buku-buku yang diperlukan” (p. 9).

Pernyataan terakhir mengenai petugas perpustakaan berbunyi “Jumlah petugas perpustakaan cukup memadai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99 responden (76,2%) *setuju* terhadap jumlah petugas perpustakaan yang memadai, 26 responden (20%) *tidak setuju* jika jumlah petugas perpustakaan memadai, dan 5 responden (3,8%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak mengetahui jumlah petugas perpustakaan yang ada di setiap mobil Perpustakaan Keliling PemKot Depok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18. Jumlah Petugas Perpustakaan Cukup Memadai

Skala Sikap	N	%
STS	5	3.8
TS	21	16.2
TB	5	3.8
S	56	43.1
SS	43	33.1
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah positif karena hampir seluruhnya menyatakan bahwa jumlah petugas perpustakaan cukup memadai. Hal ini ditandai dengan jumlah petugas Perpustakaan Keliling PemKot Depok sebanyak 2 sampai 3 orang. Dengan adanya jumlah petugas perpustakaan yang memadai, maka petugas perpustakaan akan mempunyai tanggung jawabnya masing-masing sehingga akan layanan yang diberikan pun akan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hadi (1994) bahwa setiap jenis unit kendaraan perpustakaan keliling minimal melibatkan 3 orang petugas, yaitu seorang penanggung jawab, seorang petugas layanan dan seorang pengemudi kendaraan. Akan tetapi, minimal mempunyai 2 petugas tetap pada perpustakaan keliling itu sudah cukup, yaitu seorang penanggung jawab unit

merangkap petugas layanan dan seorang pengemudi yang juga merangkap sebagai petugas layanan.³

Secara keseluruhan sikap responden terhadap petugas perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Penafsiran Sikap Responden Terhadap Petugas Perpustakaan

Penafsiran Sikap	F	%
Sangat Negatif		
Negatif	3	2,31
Cenderung Negatif	13	10
Cenderung Positif	21	16,15
Positif	64	49,23
Sangat Positif	29	22,31
Total	130	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi sikap responden terhadap petugas perpustakaan adalah positif, yaitu 64 responden (49,23%). 29 responden (22,31%) bersikap sangat positif, 21 responden (16,15%) bersikap cenderung positif, 13 responden (10%), dan 3 responden (2,31%) bersikap sangat negatif. Secara keseluruhan sikap responden terhadap petugas perpustakaan adalah positif dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 3,948. Menurut Abdul (2006), berhasil tidaknya suatu layanan sangat tergantung pada unsur petugas perpustakaan yang melaksanakan kegiatan layanan tersebut. Oleh karena itu petugas perpustakaan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan layanan perpustakaan.

4.3.4 Sikap Responden Terhadap Jenis Layanan

Pernyataan sikap responden terhadap jenis layanan Perpustakaan Keliling PemKot Depok adalah 3 butir pernyataan, yang terdiri atas 1 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif.

³ Abdul Wahid M. Ali, op.cit. Hlm. 132.

Pernyataan mengenai koleksi perpustakaan keliling yang tidak dapat dibawa pulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86 responden (66,1%) *setuju* terhadap koleksi perpustakaan yang hanya dapat dibaca di tempat, 34 responden (26,2%) *tidak setuju* jika koleksi hanya dapat dibaca di tempat, dan 10 responden (7,7%) *tidak berkomentar* karena mereka terpaksa meminjam koleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Koleksi Buku yang Disediakan Oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok Tidak Dapat Dibawa Pulang

Skala Sikap	N	%
STS	13	10
TS	21	16.2
TB	10	7.7
S	58	44.6
SS	28	21.5
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah cenderung positif karena sebagian besar menyatakan kesediannya untuk membaca koleksi Perpustakaan Keliling PemKot Depok di sekolah. Berarti responden sudah mengerti bahwa Perpustakaan Keliling PemKot Depok tidak memiliki jadwal yang pasti untuk kembali sehingga mereka mendukung akan peraturan yang tidak mengizinkan koleksi dibawa pulang, melainkan harus dibaca ditempat. Menurut Afan (1992), apabila perpustakaan keliling berhenti di sekolah, para murid tidak diizinkan untuk meminjam buku dengan membawanya pulang.

Pernyataan selanjutnya berkaitan dengan sikap responden terhadap layanan sirkulasi. Pernyataan tersebut berbunyi “Peraturan yang diberlakukan untuk dapat membaca koleksi perpustakaan cukup sulit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95 responden (73,1%) *tidak setuju* terhadap peraturan yang diberlakukan yang cukup sulit, 25 responden (19,3%) *setuju* terhadap peraturan yang diberlakukan cukup sulit, dan 10 responden (7,7%) *tidak berkomentar* karena peminjaman koleksi dilaksanakan oleh orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21. Peraturan yang Diberlakukan Oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok Untuk Dapat Membaca Koleksi Cukup Sulit

Skala Sikap	N	%
STS	42	32.3
TS	53	40.8
TB	10	7.7
S	17	13.1
SS	8	6.2
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah positif karena sebagian besar menyatakan bahwa peraturan yang diberlakukan untuk dapat membaca buku yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok adalah mudah. Berarti responden tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam menggunakan layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi yang diterapkan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok adalah mendaftar buku apa saja yang ingin dibaca kepada guru yang ditunjuk untuk melakukan tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mudjito (1992) bahwa peraturan perpustakaan bukan dimaksudkan untuk membatasi pengguna, apalagi menyulitkan. Oleh karena itu, peraturan perpustakaan umum harus sederhana dan mudah dilaksanakan. Dalam hal ini yang menyangkut layanan sirkulasi.

Pernyataan terakhir berbunyi “Ruang kelas yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok untuk membaca buku cukup nyaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84 responden (64,6%) *setuju* terhadap ruang kelas yang cukup nyaman, 40 responden (30,8%) *tidak setuju* terhadap ruang kelas yang cukup nyaman bagi mereka, dan 6 responden (4,6%) *tidak berkomentar* karena mereka tidak menggunakan ruang kelas yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok sebagai tempat untuk membaca koleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22. Ruang Kelas yang Disediakan Oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok Untuk Membaca Buku Cukup Nyaman

Skala Sikap	N	%
STS	14	10.8
TS	26	20
TB	6	4.6
S	44	33.8
SS	40	30.8
Total	130	100
Penafsiran Sikap	Cenderung Positif	

Dengan demikian, sikap responden adalah cenderung positif karena sebagian besar menyatakan bahwa ruang kelas yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling PemKot Depok cukup nyaman sebagai tempat untuk membaca. Berarti para responden merasakan kenyamanan ketika membaca di dalam ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992) bahwa bagi pengguna yang hanya ingin membaca saja, maka disediakan layanan membaca di tempat layanan (service point) misalnya di taman, kelas, kelurahan, dan lain-lain yang penting layanan tersebut diatur, ditata rapih, dan menarik supaya pengguna suka berkunjung ke unit mobil perpustakaan keliling.

Secara keseluruhan sikap responden terhadap jenis layanan perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23. Penafsiran Sikap Responden Terhadap Jenis Layanan

Penafsiran Sikap	F	%
Sangat Negatif	2	1,54
Negatif	17	13,07
Cenderung Negatif	34	26,15
Cenderung Positif	49	37,70
Positif	23	17,70
Sangat Positif	5	3,84
Total	130	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa frekuensi tertinggi sikap responden terhadap jenis layanan perpustakaan adalah cenderung positif, yaitu 49 responden (37,70%). 34 responden (26,15%) bersikap cenderung negatif, 23 responden (17,70%) bersikap positif, 17 responden (13,07%), 5 responden (3,84%) bersikap sangat positif, dan 2 responden (1,54%) bersikap sangat negatif. Secara keseluruhan sikap responden terhadap jenis layanan perpustakaan adalah cenderung positif dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 3,271. Menurut Suherlan (2008), Pelayanan perpustakaan jangan ditafsirkan sebagai menunggu buku saja, namun harus mampu membuat konsep yang menarik dengan cara memberikan berbagai jenis layanan yang mendukung sehingga masyarakat dapat tertarik untuk datang ke perpustakaan.

